

Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Persektif Hadits

Elsya Frilia Ananda N¹; Dinda Putri Hasanah²;
Lidya Zanti³; Naila Hafizah⁴; Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : elsyafrilia123@gmail.com¹; dhindaputri512@gmail.com²;
lidiazanthi@gmail.com³; nailahafizaah@gmail.com⁴; wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: *Islamic education can be described as a process that combines knowledge with spiritual strength to preserve individuals to become a fullest human beings against the norms of Islam with this important importance of Islamic values such as faith, worship, and good behavior by emphasizing parent roles in teaching children about God, prayer and moral behavior to form obey and obeyed human beings. The purpose of this study is to discuss the perfect policies and purposes of the Himist and the Qur'an produce individuals committed to Islam with faith, knowledge, work ethics, and noble characters in order to fulfill their role as the servant of the earth and the servant of Allah swt. This research uses a qualitative research method with library approach or library research (data library,) data collection by finding sources and mercryuctions from various sources such as books, journals, articles and existing research. The results of the study show that the purpose of Islamic education is the effort of each individual to defend their identity and help them develop their full potential for the good and perfection of this world and then based on the Qur'an and Hadist and Islamic education can be fundamental components from the education.*

Keywords : *education, Islam, the Qur'an and Hadist.*

Abstrak: Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai Suatu proses yang menggabungkan pengetahuan dengan kekuatan spiritual untuk memelihara individu menjadi manusia lengkap yang taat terhadap norma-norma Islam dengan ini pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam seperti iman, ibadah, dan perilaku yang baik dengan menekankan peran orangtua dalam mengajar anak-anak tentang Allah, doa dan perilaku moral agar membentuk manusia yang taat dan patuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dasar-dasar dan tujuan pendidikan yang sempurna dalam hadist dan Al-Qur'an guna menghasilkan individu yang berkomitmen terhadap Islam yang mempunyai iman, pengetahuan, etika kerja, dan karakter mulia agar bisa memenuhi peran mereka sebagai pelayan bumi dan hamba Allah I yang bertaqwa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepastakaan atau studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah usaha setiap individu untuk mempertahankan identitas mereka sekaligus membantu mereka mengembangkan potensi penuh mereka untuk kebaikan dan kesempurnaan di dunia ini dan selanjutnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan Pendidikan Islam dapat menjadi komponen fundamental dari dasar pendidikan

Kata kunci: Pendidikan, Islam, Al-Qur'an dan Hadist.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Anggraeni Aisyah, 2020). Sampai sekarang ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan.

Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik

Received: March 23, 2024, Accepted: April 23, 2024, Published: April 30, 2024

* Elsya Frilia Ananda N, elsyafrilia123@gmail.com

serta teoritik. Sehingga dalam proses kehidupan manusia keduanya saling bersangkutan paut (Minarti, 2022; Mokalun et al., 2022). Meskipun pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia fakta ini sendiri menjadikannya salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan potensi seseorang baik dalam waktu dekat maupun jauh. Apalagi pendidikan dikaitkan dengan amalan Khalifah dan hamba Allah SWT di muka dunia ini (Handrihadi, 2023; Izzah, 2022).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat manusia. Melalui pendidikan orang dapat belajar bagaimana mengatasi masalah apa pun yang ada dalam masyarakat modern dengan terlebih dahulu mengutamakan kehidupan mereka sendiri (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Dengan menggunakan pendidikan seseorang dapat memahami dan menganalisis lingkungan di sekitarnya untuk menciptakan karya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain memungkinkan mereka mengatasi hambatan tertentu (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Mauliza et al., 2024; Muslim et al., 2023; Wismanto et al., 2023). Islam mendorong pendidikan pada tingkat yang serius dan tinggi dalam agama Islam (Musya'adah, 2018)

Dapat dilihat dari sudut pandang pendidikan bahwa manusia digambarkan sebagai makhluk pedagogik dan rohani karena pendidikan tidak bisa semata-mata teosentris (Rusman, 2020). Tidak ada konsep pendidikan khusus yang disebutkan dalam Al-Qur'an (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Mauliza et al., 2024; Messy & Charles, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023); (Hami, 2021). Namun pendidikan selalu berlangsung sepanjang sejarah dan kebudayaan manusia. Dalam perspektif Islam dasar dan tujuan pendidikan secara umum dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian individu yang sempurna. Manusia yang memiliki kepribadian seperti ini adalah manusia yang mencerminkan keutuhan hakikatnya sebagai makhluk individu, sosial, moral, dan taat (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Orang yang demikian sering disebut sebagai pribadi yang utuh atau pribadi yang lengkap, seimbang, dan harmonis. Seseorang yang sempurna adalah orang yang patuh kepada Allah menjauhi semua

larangannya, dapat mengenal diri sendiri dan memahami lingkungannya (Elbina Saidah Mamla, 2021; Fitriana et al., 2020; Husaini, 2021; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil penelusuran mengumpulkan data perpustakaan pendekatan kepustakaan atau studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

HASIL PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan

Hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya dan dapat diperoleh sejak lahir sampai usia tua. Dalam bentuknya yang paling murni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap individu menyadari sepenuhnya potensi dirinya untuk memperoleh keyakinan agama, pertumbuhan pribadi, kedewasaan etis, keingintahuan intelektual, dan tanggung untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat saat ini (Syarifuddin, 2021). Dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah education dan dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa istilah antara lain, tarbiyyah, ta'lim, ta'dib, tadrīs, tazkiyah dan riyadha yang dianggap mempunyai kedekatan arti dengan pendidikan (Ihsanudin, 2022; Nur et al., 2023; Syukri et al., 2023). Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa "Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Zulfah, 2021).

Kata "tarbiyah" terdiri dari unsur bahasa Arab masdar dan rabba, yurabbiy, tarbiyat dengan unsur bahasa Ibrani wazan fa'ala, yufa'ilu, taf'ilan (Ihsanudin, 2022). Klaimat ini dapat ditemukan dalam terjemahan bahasa Arab dari Al-Quran Surah Isra' 17:24 yang artinya: "Dan rendahkanlah dirimu di hadapan mereka berdua dengan penuh kasih sayang

dan ucaplah "Wahai Tuhan Yang Maha Esa, sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil". Kata "tarbiyah" digunakan dalam terjemahan di atas untuk menggambarkan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua mengasuh anak-anaknya yang masih kecil. Ini memerlukan pekerjaan, termasuk menyediakan makanan dan minuman. Perawatan, pengasuhan, tidur, dan kebutuhan lainnya.

Dalam kitab mufradatnya, al-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa arti asli kata "Rab" adalah kata Arab "Tarbiyah" yang berarti "mengurus sesuatu dengan hati-hati, sedikit demi sedikit, sampai sudah lengkap (Handrihadi, 2023) Dari tiga akar kata di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan (tarbiyah) terdiri dari empat pilar:

- 1) Melindungi dan memelihara identitas anak sampai mereka meninggalkan sarang.
- 2) Pembinaan tumbuh kembang anak dengan segala potensi dan cita-citanya; dan
- 3) Mengarahkan seluruh kepribadian dan potensi anak ke arah kebaikan dan kesempurnaan yang menjadi haknya.
- 4) Prosedur ini dilakukan secara bertahap.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam mencakup perluasan cara pandang seseorang terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian perlu ditekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperjelas apa yang ingin diperoleh dari suatu proses pendidikan tertentu dan dapat membentuk seorang anak menjadi Manusia yang berakhlak secara moral, bertanggung jawab serta menjadi jaminan yang mengarahkan setiap tindakan mendidik dan tidak hanya melibatkan pelajaran tetapi juga menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Allah dan memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan dihadapan tuhan. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Dzariyat (51): 56

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Al-Dzariyat, 51: 56)

Bagaimanapun, tujuan pendidikan Islam tahap akhir yang harus diwujudkan adalah menggunakannya sebagai alat untuk mengemban misi umat manusia menjadi khalifah di langit dan di bumi agar mereka memperoleh berkah dari pendidikan ini dunia dan akhirat, mencetak umat Islam yang bertaqwa, beriman, bertakwa, berilmu, bekerja, dan mulia guna mengangkat amanah menjadi raja di muka bumi dan menjadi wakil. dari Allah (swt).

Adapun hadits-hadits yang menyebutkan tentang tujuan sebuah proses pendidikan adalah:

1) Mengembangkan potensi fitrah manusia

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَ عَنْهُ لِسَانُهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَيِّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ

Artinya: *Telah memberi tahu kami Zuhair bin Harb, telah memberi tahu kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada bayi yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah, jadi itu ayahnya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Musyrik." Kemudian ada yang bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka ia berkata, "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." Setelah memberitahu kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib mereka berdua berkata, telah memberitahu kami Abu Mu'awiyah. baik dari Al A'masy dengan sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dengan lafazhnya, "Tidak setiap anak dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam)." Dan dalam riwayat Abu Bakar dari Abu Mu'awiyah, 'Kecuali pada millah (agama Islam) ini.' Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah; Tidak ada anak yang lahir kecuali dia berada di atas fitrah ini, sampai dia mengatakannya dengan mulutnya. (Hr. Muslim. 4805)*

Semua yang lahir pada saat itu dalam keadaan suci sebagaimana dijelaskan oleh hadits di atas. Di mana anak itu berakhir tergantung di mana orang tuanya memutuskan untuk mengirimnya. Menurut al-Ghazali, fitrah seseorang terdiri dari sifat-sifat dasar sejak lahir, seperti keimanan kepada Tuhan, kerelaan menerima rahmat, dan kesiapan melangsungkan kemanusiaan (Nuraeni & Lubis, 2022; Suryani et al., 2021).

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam (Zaini, 2021); (Ramadhani, 2021). Dengan ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah melepaskan potensi umat manusia untuk kemajuan teknologi dan sistemik. Meskipun pendidikan Islam telah mencapai tujuannya, namun internalisasi hukum tetap diperlukan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab. Potensi manusia yang dikaruniakan Allah dapat dikembangkan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, tidak hanya sekadar mengadakan, tetapi secara berkelanjutan mengantarkan

mereka menjadi insan kamil, sebagaimana makna pendidikan Islam itu.

2) Beribadah kepada Allah Swt.

حَدَّثَنَا أُمِّيَّةُ بِنْتُ بَسْطَامِ الْعَيْشِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رُوْحٌ وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمِّيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلُ كِتَابٍ فَلْيُكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: *Telah memberi tahu kami Umayyah bin Bistham al-Aisyi, telah memberi tahu kami Yazid bin Zura'î, telah memberi tahu kami Rauh -yaitu Ibn al-Qasim- dari Ismail bin Umayyah dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi dari Abu Ma'bad dari Ibn Abbas bahwa Rasulullah ﷺ ketika mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian menghadap kepada ahli Kitab, maka yang pertama kali kalian beritakan kepada mereka adalah ibadah kepada Allah 'Azza wa Jalla, jika mereka mengenal Allah, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu dalam siang dan malam, jika mereka melakukannya maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka kemudian dibagikan kepada orang-orang miskin mereka. Mereka menaatimu dengan itu, lalu mengambil zakat dari mereka dan takut akan harta mereka yang mulia." (Hr. Muslim: 28)*

Hadits diatas menginformasikan perintah Rasulullah kepada mu'adz ketika diutus ke yaman untuk berdakwah pertama kali yang disampaikan untuk mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah. Mengajak mengandung dasar dari pendidikan, proses mengajak seseorang dalam tujuan untuk tercapainya sesuatu yang akan dicapai memerlukan sebuah strategi dan metode mendidik. Oleh karena itu menjadikan manusia menyembah kepada Allah merupakan tujuan dari pendidikan yang dipesankan oleh Nabi saw kepada Mu' adz (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016a; Wismanto et al., 2023).

Tujuan pendidikan ini memiliki hubungan dengan tujuan pendidikan dalam al-Qur'an yakni pengabdian kepada Allah yang paralel dengan tujuan penciptaan manusia (Naldi et al., 2023). Manusia diciptakan Allah tiada lain kecuali untuk menyembah dan beribadah kepada Allah. Segala aktivitas manusia dalam kehidupan harus sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah swt serta yang dilakukan manusia dalam kehidupan semuanya dilakukan dalam rangka untuk beribadah di jalan Allah bukan untuk berfoya-foya (L. D. Anggraini, 2022; Saputra, 2021; Sinta et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur

AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018).

Pengetahuan adalah kekuatan dan pengetahuan adalah jalan untuk beribadah kepada Allah. Manusia dapat memahami dan mengenali semua potensi dirinya melalui pendidikan yang benar dan terarah (J. Anggraini et al., 2024; Dewi et al., 2024). Oleh karena itu pendidikan Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan juga dapat berfungsi sebagai jalan menuju pencerahan spiritual dan kedekatan dengan Tuhan. Pendidikan agama semacam ini mungkin ditujukan untuk menanamkan karakter religius (Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Sulhan, 2015; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023) yang kuat dalam ajaran Islam sebagai prinsip hukum Syariah pada diri semua para generasi muda kedepannya .

3) Membentuk pribadi yang kuat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ : قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

Artinya: Telah memberitahu kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua mengatakan, telah memberitahu kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah katanya, "Rasulullah berkata 'Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada seorang mukmin yang lemah. Pada masing-masingnya terdapat kebaikan. Raihlah sungguh-sungguh apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan janganlah menjadi orang yang lemah. Ketika kamu ditimpa musibah, maka janganlah berkata, 'Seandainya aku melakukan ini dan itu, tentu tidak akan jadi begini dan begitu.' Tapi katakanlah, 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki pasti Dia laksanakan. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'hukum' (jika) akan membuka jalan bagi godaan setan.' (Hr Muslim: 4816)

Pendidikan Islam dapat menumbuhkan pribadi mukmin yang tangguh. Yang dimaksud dengan "kuat" di sini adalah "kuat" dari segi jasmani dan "kuat" dari segi rohani (fisik dan mental yang kuat). Hadis-hadis di atas memiliki pesan utama tentang perkembangan manusia yang kuat dan berkualitas baik dari segi jasmani maupun rohani. Untuk alasan sederhana bahwa Allah swt lebih menghargai mukmin yang berkualitas tinggi daripada mukmin yang berkualitas rendah. Mukmin yang kuat. Mukmin yang kuat

adalah orang yang kuat dalam berbuat baik yang tabah ketika menjalankan ibadah yang bisa tetap tenang ketika menghadapi musibah, dan yang bisa menyempurnakan kemaslahatannya dengan mempertimbangkan banyak sebab dan potensinya.

Menurut tafsir Nawawi dari kitab suci umat Islam yang dimaksud dengan “kuat” dalam konteks ini adalah memiliki akal yang mampu membuat keputusan yang cepat mengenai hal-hal yang bersifat keabadian segera terlibat dalam konflik kekerasan terhadap mereka yang menentang Islam, dari pantang menyerah dalam menghadapi penderitaan, mencintai doa dan puasa dan ketaatan agama lainnya, mencintai Tuhan dan mencintai ciptaan-Nya, dan merawat kesejahteraan diri sendiri sebanyak mungkin (Kurniawan & Khairunnisa, 2021; Nawawi, 2021).

Dalil tersebut mendidik manusia agar kuat lahir dan batin, serta santun dan dermawan. Sesuai dengan wahyu Allah swt. terdapat dalam Q.S. alAnfaal: 60 yang artinya “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya tetapi Allah mengetahuinya” Pelajaran yang dapat diambil dari dalil di atas adalah sebagai berikut: (a) Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi muslim yang baik secara jasmani dan rohani; (b) Seorang Muslim yang baik adalah seseorang yang dapat mengendalikan keinginan batinnya sendiri dan menggunakan kontrol itu untuk memberi manfaat bagi orang lain.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dikenal dengan beberap istilah yaitu kata tarbiyyah, ta'lim, ta'dib, tadris, tazkiyah, dan riyadhah yang masing-masing memiliki kaitan dengan pendidikan. Jika dilihat dari sistem perbandingan terdapat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya, namun jika dilihat dari isi wadahnya, terdapat kaitan yang jelas menunjuk pada satu hal dan hanya satu hal saja yaitu pengasuhan dan pengasuhan. anak-anak. Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah memanfaatkan sepenuhnya potensi kebaikan dan kesempurnaan akhlak setiap siswa untuk mencapai kedamaian dunia dan akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mencetak umat Islam yang bertaqwa yang beriman, bertakwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan amanah sebagai khalifah di bumi yang hidup dan sebagai hamba Allah SWT dan pendidikan Islam dapat menumbuhkan pribadi mukmin yang tangguh, bertanggung jawab, beretika dan bermoral belandaskan Al-Qur'an dan hadist dalam agama Islam .

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Anggraeni Aisyah. (2020). Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(1), 60–74.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Anggraini, L. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra’ Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*, 2(7), 335–337.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitriana, D., Basri, H., & Hadiana, E. (2020). *Hakikat Dasar Pendidikan Islam*. 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hami, W. (2021). Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Madaniyah*, 11(2), 151–162.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Handrihadi, A. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb). ... " *Jurnal Pendidikan Nanggroe Aceh Darussalam*, 3(1), 1–13.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Ihsanudin, N. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta’lim, al-Ta’dib dan al- Tazkiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 17(2), 803.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 117–132.
- Kurniawan, R. O., & Khairunnisa, A. R. (2021). Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba’i. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2), 146–150.

<https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11694>

- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Messy, & Charles. (2022). Karakter Dalam Al-Qur PSurah Al-Isra Ayat ATafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 472, 1–11.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638.
- Naldi, A., Zein, M., Stai, D., & Perdagangan, P. B. (2023). Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320–329.
- Nawawi, S. C. (2021). Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 30–46. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4476>
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). *MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT*. 7, 230–239.
- Nur, A., Harahap, H., Nisyah, S. C., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2023). *Konsep Tarbiyah , Ta ' lim , Ta ' dib dan Term Lainnya Dalam Al-Qur ' an*. 9(1), 9–20.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Ramadhani, Y. (2021). Ideologi Keagamaan, Partai Politik, dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 78–92. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2455>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Rusman, A. (2020). *Penulis : Asrori*.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.

- Sulhan, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.3>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Syukri, A., Frarera, A. N., Nurhaliza, S., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2023). Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 91–108.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Zaini, A. (2021). Konsep Pendidikan Islam Integratif Dalam Ideologi Liberalisme. *Akademika*, 15(1), 23–36. <https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.514>
- Zulfah. (2021). Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(2), 67–78.